

**KEMATANGAN BERAGAMA LANSIA LKS-LU (LEMBAGA
KESEJAHTERAAN SOSIAL LANJUT USIA) MADANIA YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Studi Agama-Agama (S.Ag.)

Oleh:

AGUS MUHAMMAD FATIH UMAM HIDAYATULLOH

NIM. 18105020016

**PRODI STUDI AGAMA-AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2022

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Agus Muhammad Fatih Umam Hidayatulloh
NIM : 18105020016
Program Studi : Studi Agama-Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat Rumah : Kalibangkang RT 04/04 Ayah Kebumen
Judul Skripsi :

KEMATANGAN BERAGAMA LANSIA LKS-LU (LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL LANJUT USIA) MADANIA YOGYAKARTA

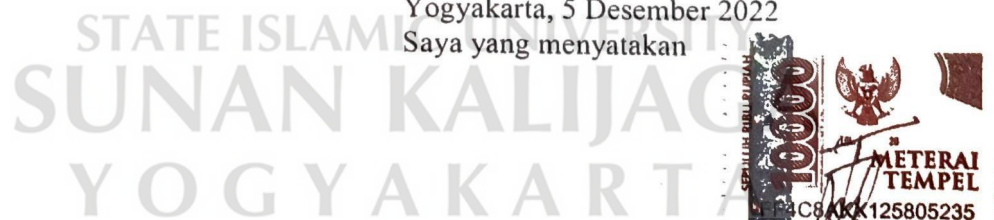
Menyatakan bahwa :

1. Skripsi yang diajukan adalah benar karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila skripsi yang telah dimunaqosyahkan wajib direvisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu dua bulan terhitung dari tanggal munaqosyah. Jika lebih dari dua bulan, maka saya bersedia gugur dan munaqosyah kembali.
3. Apabila di kemudian hari diketahui karya ini bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi untuk membatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 5 Desember 2022

Saya yang menyatakan



Agus Muhammad Fatih Umam Hidayatulloh
18105020016

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I.
Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : **Persetujuan Skripsi**
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Agus Muhammad Fatih Umam Hidayatulloh

Nim : 18105020016

Judul : Kematangan Beragama Lansia LKS-LU (Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia) Madania Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam Prodi Studi Agama-Agama, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera di munaqosyahkan. atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 05 Desember 2022
Pembimbing,



Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I.
NIP. 19800228 201101 1 003



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2171/Un.02/DU/PP.00.9/12/2022

Tugas Akhir dengan judul : KEMATANGAN BERAGAMA LANSIA LKS-LU (LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL LANJUT USIA) MADANIA YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AGUS MUHAMMAD FATIH UMAM
HIDAYATULLOH
Nomor Induk Mahasiswa : 18105020016
Telah diujikan pada : Jumat, 16 Desember 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I.
SIGNED

Valid ID: 63aaa3b24047b



Penguji II

Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 63aa89e76a3e2



Penguji III

Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 63aa8bbfcb45



Yogyakarta, 16 Desember 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 63abca5a126

MOTTO

تحسين الأقوال

تحسين الأفعال

تحسين الأحوال

Perbaiki ucapan, perbaiki perbuatan, perbaiki keadaan (mu)

(Almaghfurlah KH. Ahmad Mukhossis Noor)

Lebih baik mencoba dan gagal daripada tidak sama sekali

(Penulis)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmaanirrohiim

Alhamdulillahirobbil'alamiin

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Kedua orang tua saya tercinta, Bapak Khozin Ansori dan Ibu Tusmirah yang cinta kasihnya tak pernah luntur dan berkurang sedikitpun seiring bertambahnya usia.

Kedua adik tersayang, Elok Layla Khirawati dan Annisa Salsa Bahjati

Abah Alm. KH. Ahmad Mukhossis Noor, Bapak Alm. Drs. Mohamad Fahmi S. H., M. H., Simbah Alm. Muhammad Kudasi dan Simbah Alm. Dewi Masitoh. Terimakasih sudah mengajarkan kasih sayang, ilmu, dan kesabaran hingga akhirnya saya bisa seperti sekarang ini.

Teman-teman himpunan mahasiswa ripuh

Teman-teman kelompok KKN 105 Jatimulyo Kebumen

Teman-teman Santri Pondok Pesantren Hidayatulloh Seturan

LKS-LU (lembaga kesejahteraan sosial lanjut usia) Madania Yogyakarta

Almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Program Studi
Studi Agama-Agama

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya ucapkan kepada Allah SWT., karena atas limpahan kasih saying-Nya, penulis bisa menyelesaikan tugas akhir ini. Skripsi ini merupakan bentuk tanggung jawab sebagai mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Jurusan Studi Agama-Agama.

Alhamdulillah skripsi yang berjudul **Kematangan Beragama Lansia LKS-LU (Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia) Madania Yogyakarta** dapat diselesaikan. Namun demikian, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Penulis juga sangat bersyukur atas segala do'a, dukungan dan bantuan yang telah diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Maka dari itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag., M.A., Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya,
2. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A. dan Ibu Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum., selaku Ketua Prodi dan Sekretaris Prodi Studi Agama-Agama

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta.

4. Bapak H. Ahmad Muttaqin, S.Ag., M.Ag., M.A., PH.D. selaku dosen penasehat akademik (DPA) saya, yang memberikan bimbingan dan nasehat dalam perjalanan akademik saya.
5. Bapak Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I. selaku dosen pembimbing skripsi (DPS) saya, yang dengan sabar dan ikhlas membimbing dan mengarahkan saya dalam proses pembuatan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, khususnya Prodi Studi Agama-Agama.
7. Mba Vika Munandar dan seluruh staf bagian Tata Usaha (TU) Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
8. Abah, Mama, Kakak, Adik, Paklik-Bulik dan seluruh keluarga besar tercinta.
9. Keluarga besar Pondok Pesantren Hidayatulloh dan Masjid Al Jihad Seturan.
10. Dulur-dulur PSHT Komisariat UIN Sunan Kalijaga.
11. Keluarga besar Yayasan Madania khususnya Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia (LKS-LU) Madania Banguntapan Yogyakarta.

Terimakasih atas semua dukungan dan sambutan hangat yang penulis terima selama melaksanakan penelitian.

12. Teman sekamar (rombongan kamar atas) Ponpes Hidayatulloh : Mas Maman, Mas Tamam, Mas Mundhir, Mas Navi, Faisal, Uul, Rozak, Asrof, Ghilman, Frima, Ulil, Alan, dan Mumung.
13. Teman-teman anggota grup Himpunan Mahasiswa Ripuh : Tsabitah, Vella, Unul, Alwi, Irfan, Zain, Daril, dan Aqil.
14. Teman-teman KKN 105 Jatimulyo Kebumen : Roihan, Ahmad, Fathul, Shafry, Mba Tsani, Iqna, Sofy, Mba Riza, Dian.
15. Teman-teman prodi Studi Agama-Agama angkatan 2018.
16. Bro n Fren yang membantu, mensupport, dan menemani pengerjaan skripsi saya : Muhammad Alwi As Sagaf, Tsabitah Khairunnisa, Nurul Khorina Seci Vella, Muhammad Alwi, Ahmad Nashrul, Ahmad Khoiri, Muhammad Ali, Faisal Madani, Hanafi Kurniawan, Indah Riana, Esa Melinia Wati, Roihan Arif Mubarak, Tsani Nadliroh, Iqna Isti'nafiyah As Silmi, Anwar Rosadi, dan teman-teman lainnya. Terimakasih.
17. Terimakasih diriku. Walau kamu tak sempurna tapi kamu tetap setia kebersamai dan terus berkembang menjadi insan yang lebih baik.

18. Terimakasih Ya Allah. Dengan kuasamu saya dapat terus melangkah maju menghadapi serta menyelesaikan setiap cobaan yang datang. Terimakasih.

Terakhir peneliti memohon maaf yang sebesar-sebesarnya karena belum bisa membalas kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Mudah-mudahan Allah SWT menerima semua amal dan kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Mudah-mudahan kebaikan tersebut dibalas oleh Allah dengan balasan yang berlipat ganda, dan digolongkan menjadi amal Jariyyah, yang pahalanya tidak akan terputus hingga kelak di hari kiamat.

Peneliti menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu, kritik dan saran dari para pembaca sangat peneliti harapkan guna meningkatkan kualitas keilmuan peneliti

Terakhir, peneliti berharap, mudah-mudahan dengan terselesaikannya penelitian yang sederhana ini dapat memberikan kontribusi positif bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

ABSTRAK

Fungsi keluarga yang hilang sebagai pihak yang bertanggung jawab pada lansia membuat institusi mulai mengambil alih fungsi yang telah ditinggalkan oleh keluarga. Panti merupakan salah satu institusi yang menjadi pilihan dan solusi atas perubahan sosial tadi. Perubahan fungsi keluarga yang diambil oleh panti juga berdampak pada keberagamaan lansia sendiri. Sebab banyak panti yang hanya fokus pada pemenuhan kebutuhan fisik dan masih kurang memperhatikan aspek keberagamaan lansia yang ada di panti tersebut. Faktor ini yang kemudian mendorong penulis untuk melakukan penelitian terkait kematangan beragama lansia di LKS-LU (Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia) Madania.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dengan metode kualitatif dan pendekatan penelitian Psikologi Agama. Adapun pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara wawancara, dan observasi, kemudian menggunakan metode Triangulasi sebagai cara untuk menganalisis data serta menggunakan teori kematangan beragama William James untuk mengukur tingkat kematangan beragama lansia di panti..

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Lansia LKS-LU Madania ditinjau dari teori kematangan beragama William James adalah para lansia adalah individu yang matang keagamaannya dibuktikan dengan mereka mampu menghubungkan diri dengan Tuhan secara baik, ini terindikasi dengan melihat para lansia mampu merasakan bahwa mereka selalu tersambung hati dan pikiran mereka dengan Tuhan. Dengan melihat perilaku mereka yang selalu melahirkan kedamaian, ketenangan batin yang mendalam, terhindar dari keburukan-keburukan hidup dan selalu berpikiran positif. Mereka mampu menyerahkan dirinya dengan Tuhan, sehingga mereka memaknai hidup dengan luas dan positif dengan melihat perilaku mereka ketika menghadapi permasalahan, mereka menyelesaikannya dengan cara menyerahkan segalanya kembali ke Allah disertai usaha yang sudah maksimal untuk menyelesaikan masalah. Mereka adalah individu yang mampu memasrahkan diri kepada Tuhan yang kemudian muncul perasaan anugerah berupa rasa bahagia dan kebebasan pada diri mereka. Rasa bahagia dan kebebasan mereka diaplikasikan dengan sikap mereka yang selalu menerima kelebihan dan kekurangan yang ada pada diri mereka. Terakhir perubahan emosi ke arah cinta dan harmoni Lansia LKS-LU Madania termasuk dalam kategori orang yang matang agamanya karena mereka terbebas dari rasa benci, permusuhan, iri, dengki, dan sikap-sikap yang tidak menguntungkan bagi diri sendiri.

Kata kunci : Lansia, Panti, kematangan beragama

DAFTAR ISI

<u>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN</u>	i
<u>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI</u>	ii
<u>PENGESAHAN TUGAS AKHIR</u>	iii
<u>MOTTO</u>	iv
<u>HALAMAN PERSEMBAHAN</u>	v
<u>KATA PENGANTAR</u>	vi
<u>ABSTRAK</u>	x
<u>DAFTAR ISI</u>	xi
<u>BAB I</u>	1
A. <u>Latar belakang</u>	1
B. <u>Rumusan Masalah</u>	6
C. <u>Tujuan dan Manfaat penelitian</u>	6
D. <u>Tinjauan Pustaka</u>	7
E. <u>Kerangka Teori</u>	11
F. <u>Metode Penelitian</u>	15
G. <u>Sistematika Pembahasan</u>	19
<u>BAB II</u>	21
A. <u>Pengertian Lansia Secara Umum</u>	21
B. <u>Ciri-ciri Lansia</u>	22

C. <u>Masalah-masalah yang dihadapi Lansia</u>	24
D. <u>Profil LKS-LU Madania</u>	28
E. <u>Visi Misi LKS-LU Madania</u>	36
<u>BAB III</u>	38
A. <u>Keberagamaan Lansia di LKS-LU Madania</u>	38
B. <u>Kehidupan beragama Lansia LKS-LU Madania</u>	55
<u>BAB IV</u>	61
A. <u>Sensibilitas akan eksistensi kekuasaan Tuhan. (<i>sensibility to the existence of god</i>)</u> ..	62
B. <u>Kesinambungan dengan Tuhan dan penyerahan diri pada Tuhan (<i>surrender to god and free from ego</i>)</u>	66
C. <u>Muncul rasa bahagia dan kebebasan (<i>make yourself and other happy</i>)</u>	70
D. <u>Perubahan dari emosi menjadi cinta dan harmoni (<i>emotional change towards love and harmony</i>)</u>	71
<u>BAB V</u>	75
A. <u>Kesimpulan</u>	75
B. <u>Saran</u>	76
<u>DAFTAR PUSTAKA</u>	78
<u>LAMPIRAN-LAPIRAN</u>	82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Manusia dalam hidupnya mengalami perkembangan dan perubahan, proses itu berlangsung dalam serangkaian periode yang berurutan, dimulai dari periode pranatal hingga lansia. Perkembangan tersebut meliputi perkembangan sosial, kognisi, sosial, moral dan bahkan keagamaan.¹ Sedangkan proses perjalanan hidup manusia meliputi hal-hal yang terjadi mulai dari masa awal perkembangan individu akan memberikan pengaruh terhadap tahap-tahap selanjutnya. Pengaruh nyata dari pola perkembangan ini adalah terjadinya perubahan fisik, psikis, dan sosial pada individu tersebut. Salah satu tahap yang akan dilalui oleh individu tersebut adalah masa lanjut usia atau sering disebut lansia.²

Pengertian lansia dalam Undang-Undang Kesejahteraan Lanjut usia No. 13 tahun 1998, dijelaskan bahwa lansia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas baik pria maupun wanita, secara fisik masih mampu melakukan pekerjaan atau kegiatan yang dapat menghasilkan barang dan jasa.³ Selain itu, mereka yang sudah tidak berdaya mencari nafkah sehingga hidupnya bergantung

¹ Roni Ismail, *Menuju Hidup Islami* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009), hlm. 124. Lihat juga, Roni Ismail, "Hakikat Monoteisme Islam", *Religi*, Vol. X, No. 2, Juli 2014

² Astini Karni, "Subjective Well-Being Pada Lansia", *Jurnal Syi'ar*, No. 2, Vol. 18 (Desember 2018), hlm. 84.

³ Abdurrahman M. Al-Isawi, *Islam dan Kesehatan Jiwa*, (Jakarta:Pustaka AlKautsar, 2005), hlm. 101.

pada orang lain pada rentang usia ini juga termasuk di dalamnya. Dua pengertian tersebut juga akan berdampak pada peningkatan harapan hidup lansia yang akhirnya mempengaruhi terhadap peningkatan penambahan usia seseorang. Rangkaian proses penambahan usia seseorang ini yang akan berakhir menjadi proses penuaan.⁴

Lansia dalam penilaian banyak orang adalah manusia yang sudah tidak produktif lagi karena rentang usia lansia kondisi fisik umumnya sudah mulai menurun ditandai dengan perubahan fisik seperti rambut memutih, kulit mulai keriput, mata berkurang daya penglihatannya, pendengaran berkurang, penciuman menurun, dan persendian kaku sehingga rentan terjangkit berbagai penyakit. Dengan demikian, di usia lanjut ini terkadang muncul semacam pemikiran bahwa mereka sudah berada pada sisa-sisa umur dan tinggal menunggu datangnya kematian. Masa ini merupakan masa terakhir yang dialami individu dimana periode masa ini adalah masa dewasa akhir atau masa lansia dan berlangsung dari sekitar usia 65 tahun sampai meninggal.⁵

Pada umumnya warga lanjut usia menghadapi kelemahan, keterbatasan, dan ketidakmampuan sehingga kualitas hidup pada lansia menjadi menurun. Karena keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat, maka keluarga memiliki peran yang

⁴ Mia Fatma Ekasari, Ni Made Riasmini, dan Tien Hartini, *Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia Konsep dan Berbagai Intervensi* (Malang: Wineka Media, 2019), hlm. 5.

⁵ Samsunuwiyati Ma'rat, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 234.

sangat penting dalam perawatan lanjut usia untuk meningkatkan kualitas hidup lansia.⁶

Semakin menuanya usia seseorang maka mereka semakin membutuhkan tempat untuk berlindung dan mendapatkan kasih sayang terutama dari keluarga. Keluarga sebagai orang terdekat dengan lansia merupakan bentuk pertolongan praktis dan konkret. Seiring bertambah usia, kebutuhan individu seperti kesehatan, perawatan, rasa aman dengan adanya perlindungan terhadap bahaya akan semakin besar. Maka disinilah peran keluarga sebagai orang terdekat untuk memberikan dukungan kepada lansia dengan menyediakan kebutuhan dasar, perawatan kesehatan, perlindungan dari bahaya, ataupun kebutuhan finansial.⁷

Salah satu bentuk dukungan yang dapat diberikan keluarga berupa dukungan instrumental, seperti memfasilitasi kebutuhan lansia. Seiring bertambahnya usia, kebutuhan akan kesehatan, perawatan, ataupun perlindungan terhadap bahaya, akan semakin besar, disinilah fungsi keluarga untuk memberikan dukungan instrumental kepada lansia berupa penyediaan kebutuhan dasar, perawatan kesehatan, perlindungan dari bahaya, ataupun kebutuhan finansial.⁸

⁶ Amalia Yuliati, Ni'mal Baroya, dan Mury Ririanty, "Perbedaan Kualitas Hidup Lansia yang Tinggal di Komunitas dengan di Pelayanan Sosial Lanjut Usia," *Pustaka Kesehatan*, No. 1, Vol. 2 (Januari 2014), hlm. 88.

⁷ Yusselda Meka dan Ice Yulia Wardani, "Dampak Dukungan Keluarga Terhadap Kualitas Hidup Lansia," *Jurnal Keperawatan*, No.1, Vol. 8 (Maret 2016), hlm. 12.

⁸ Yusselda Meka & Ice Yulia Wardani, "Dampak Dukungan Keluarga Terhadap Kualitas Hidup Lansia," hal. 12

Peran keluarga sebagai pihak yang memberikan pelayanan terhadap orang tua ketika memasuki usia lanjut saat ini mulai luntur. Hal ini disebabkan karena banyak individu baik pria maupun wanita lebih suka mencoba mengembangkan diri mereka dengan alasan masih berada dalam usia produktif. Hal ini berdampak pada individu yang mengabaikan tugasnya untuk merawat orang tua di usia lanjut dan lebih memilih melimpahkan tugasnya pada lembaga sosial seperti panti. Pendirian panti werdha atau biasa kita sebut panti jompo sebagai suatu sarana pelayanan kesejahteraan sosial bagi lansia yang terlantar. Kehadiran panti werdha membantu para lansia untuk mempertahankan kepribadiannya, memberikan jaminan kehidupan secara wajar baik secara fisik maupun psikologis. Sesuai dengan permasalahan lansia, pada umumnya penyelenggaraan panti werdha mempunyai tujuan kebutuhan hidup lansia terpenuhi, agar dihari tuanya dapat hidup tenang lahir dan batin, serta bisa menjalani proses penuaan dengan sehat dan mandiri.⁹

Penulis menemukan ada 2 alasan utama lansia masuk panti, ada yang memang datang karena keinginannya sendiri dan ada juga karena anak-anaknya tidak mampu untuk merawatnya. Ketidak mampuan tersebut beragam ada yang memang karena ketidak mampuan anak-anaknya untuk merawat orang tuanya dengan layak karena faktor ekonomi. Sebaliknya, ada yang bukan karena faktor

⁹ Departemen Sosial RI, “*Petunjuk Pelaksanaan Panti Sosial Tresna Wredha Percontohan*”, hlm 8.

ekonomi tapi karena anak-anaknya tidak mampu merawat dan memberikan kasih sayang karena pekerjaan dan kesibukan mereka.

Dengan demikian hilangnya fungsi keluarga sebagai pihak yang bertanggung jawab pada lansia membuat institusi mulai mengambil alih fungsi yang telah ditinggalkan atau diabaikan oleh keluarga. Panti merupakan salah satu pilihan dan solusi atas perubahan sosial tadi. Perubahan fungsi keluarga yang diambil oleh panti juga berdampak pada keberagamaan lansia sendiri. Sebab banyak panti yang hanya fokus pada pemenuhan kebutuhan fisik dan masih kurang memperhatikan aspek keberagamaan lansia yang ada di panti tersebut.

Penulis merasa penting untuk meneliti terkait “kemampuan beragama Lansia LKS-LU (Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia) Madania” dengan alasan walaupun para lansia ini dapat menemukan teman serta mendapatkan fasilitas dan kemudahan pemenuhan kebutuhan lahir batin lewat pelayanan serta kegiatan keagamaan dari pengurus panti, penulis amati dengan keadaan hidup mereka yang saat ini jauh atau sudah tidak memiliki keluarga ditambah usia mereka yang sudah memasuki masa senja, aspek keberagamaan di panti werdha masih kurang diperhatikan oleh pengurus panti. Masalah ini yang ingin penulis teliti dan pelajari lebih dalam. Bagaimana kemampuan beragama lansia yang tinggal di Panti Pondok Madania. Apakah hidup di panti mempengaruhi keberagamaan lansia atau tidak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, agar lebih terspesifikasi mengenai asumsi dasar penelitian ini, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana keberagamaan lansia di LKS-LU (Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia) Madania secara umum ?
2. Bagaimana kematangan beragama Lansia LKS-LU (Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia) Madania ditinjau dari teori kematangan beragama William James ?

C. Tujuan dan Manfaat penelitian

Dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, tujuan dan kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat penelitian

a. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan sumbangan ilmiah dalam disiplin Psikologi Agama dan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan kematangan beragama lansia bagi penghuni panti khususnya Lansia LKS-LU (Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia) Madania Yogyakarta.

b. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan bagi para pembaca khususnya bagi penulis dalam memahami tingkat kematangan beragama seseorang, baik pada penghuni LKS-LU (Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia) Madania maupun terhadap kelompok lainnya sehingga kita bisa saling memahami dan tercipta kerukunan sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu, hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi instansi terkait agar lebih memperhatikan kualitas hidup penghuni Panti Werdha dan bagi keilmuan Studi Agama-Agama sebagai referensi penelitian ke depan. Penelitian ini juga menjadi sumbangan pemikiran bagi mereka yang memiliki jiwa sosial baik dari kalangan pribadi, instansi pemerintah, dan lain sebagainya agar penghuni Panti khususnya panti werdha dapat menjalani masa tua sekaligus beribadah dengan layak dan nyaman.

D. Tinjauan Pustaka

Penulis menyadari bahwa karya ilmiah yang membahas masalah kematangan beragama sudah cukup banyak, baik dalam bentuk buku, jurnal, skripsi, disertasi, maupun berita harian. Namun dalam hal ini penulis ingin menganalisa lebih dalam mengenai kematangan beragama serta dampaknya bagi kualitas hidup para Lansia LKS-LU (Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia) Madania

Yogyakarta. Adapun kumpulan skripsi, buku, dan karya ilmiah lain yang mengangkat tema ini adalah :

Pertama, Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro : Emma Indirawati dengan judul “Hubungan antara Kematangan Beragama dengan Strategi Coping”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan Kematangan beragama dengan kecenderungan strategi coping pada mahasiswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara kematangan beragama dengan kecenderungan strategi coping. Semakin tinggi kematangan beragama semakin tinggi kecenderungan menggunakan *Problem Focused Coping (PFC)*, begitu pula sebaliknya.¹⁰

Persamaan dengan penelitian di atas ada metode yang digunakan, yaitu kematangan beragama. Perbedaan terletak pada objek materialnya, penelitian diatas fokus pada mahasiswa dan penggunaan PFC (*Problrm Focused Coping*) dalam mengatasi permasalahan, sedangkan penelitian skripsi ini akan fokus kepada lansia dan kematangan beragama mereka di Panti Pondok Madania Yogyakarta.

Kedua, Skripsi Okky Kumala Sari tahun 2018 dengan judul “Kenakalan Remaja Ditinjau dari Kematangan Beragama Pada Siswa SMA di Yogyakarta”. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kematangan beragama dengan kenakalan remaja pada siswa SMA di Yogyakarta. Hasil dari

¹⁰ Indriwati, “Hubungan antara Kematangan Beragama dengan Strategi Coping.”, hlm. 86.

penelitian ini adalah terdapat hubungan negatif dan signifikan antara kematangan beragama dan tinggi rendahnya kenakalan remaja pada siswa SMA di Yogyakarta. Penelitian ini juga menemukan bahwa hanya siswa SMA negeri yang terpengaruh dampak negatif namun dampak ini tidak menimpa siswa SMA swasta.¹¹

Persamaan dengan penelitian di atas ada metode yang digunakan, yaitu kematangan beragama. Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah objek penelitian, penelitian ini fokus pada korelasi antara kematangan beragama dengan tingkat kenakalan pada remaja SMA, sedangkan penelitian ini akan fokus pada korelasi tingkat kematangan beragama lansia dengan statusnya sebagai penghuni Panti Pondok Madania Yogyakarta.

Ketiga, Skripsi Rizqi Dwi Putri Pertiwi tahun 2019 dengan judul “Hubungan Tingkat Spiritualitas Dengan Kualitas Hidup Lansia di Karang Werda Kelurahan Sumbersari Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember”. Skripsi ini menjelaskan bagaimana hubungan spiritualitas mempengaruhi kualitas hidup lansia di Desa Karang Werda Kelurahan Sumbersari Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat hubungan signifikan antara tingkat spiritualitas dengan kualitas hidup lansia. Peningkatan spiritual lansia dilakukan dengan peningkatan ritual keagamaan dan dukungan spiritual sehingga mereka bisa

¹¹ Okky Kumala Sari, “Kenakalan Remaja Ditinjau dari Kematangan Beragama pada Siswa SMA di Yogyakarta” (Skripsi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Yogyakarta, Universitas Islam Indonesia, 2018), hlm. 56.

memaafkan kesalahan masa lalu, sedangkan kualitas hidup lansia dikontrol lewat pelayanan kesehatan oleh kader-kader kesehatan hasil kerjasama dengan kelompok karang werda¹²

Persamaan dengan penelitian di atas adalah objek penelitian yaitu lansia di panti dan fokus penelitian terkait spiritualitas para lansia. Kemudian perbedaan penelitian ini terletak pada fokus penelitian karena penelitian ini fokus pada hubungan spiritualitas dengan kualitas hidup lansia di Karang Werda Kelurahan Sumbersari Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.

Keempat, Skripsi Eka Almunawaroh tahun 2021 dengan judul “Kematangan Beragama Mahasiswa Difabel UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”. Skripsi ini menjelaskan bagaimana hubungan kematangan beragama mempengaruhi mahasiswa difabel UIN Sunan Kalijaga. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan teori allport mahasiswa difabel menjadikan agama sebagai sandaran dan pedoman hidup sekaligus menjadikan agama sebagai sebagai kekuatan terbesar dalam menjalani setiap aktivitas mereka sehingga mereka memiliki moral yang baik dan konsisten.¹³ Penelitian keberagaman menggunakan pendekatan psikologi

¹² Rizki Dwi Putri Pertiwi, “Hubungan Tingkat Spiritualitas Dengan Kualitas Hidup Lansia di Karang Werda Kelurahan Sumbersari Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember” (Skripsi Fakultas Keperawatan, Jember, Universitas Jember, 2019), hlm. xi.

¹³ Eka Almunawaroh, “Kematangan Beragama Mahasiswa Difabel UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta” (Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2021), Hlm. 71.

agama juga dilakukan oleh dosen-dosen di Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.¹⁴

Persamaan dengan penelitian di atas ada metode yang digunakan, yaitu kematangan beragama. Perbedaan penelitian ini adalah objek penelitian, penelitian ini fokus pada kematangan beragama dengan mahasiswa difabel UIN Sunan Kalijaga dan menggunakan teori Allport sebagai pisau analisis, sedangkan penelitian ini akan fokus pada tingkat kematangan beragama Lansia Panti Pondok Madania Yogyakarta menggunakan pisau analisis William James.

E. Kerangka Teori

Agama dapat didefinisikan sebagai hubungan manusia dengan Tuhan sebagaimana dihayati oleh manusia sebagai makhluk ciptaan-Nya.¹⁵ Kematangan beragama menurut Jalaludin dalam bukunya yang berjudul Psikologi agama adalah kemampuan seseorang untuk mengenali atau memahami nilai agama yang terletak pada nilai-nilai luhurnya serta menjadikan nilai-nilai tersebut sebagai pandangan dalam bersikap dan bertingkah laku. Kematangan beragama ini terlihat dari kemampuan seseorang untuk memahami, menghayati serta mengaplikasikan nilai-nilai luhur agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari. Ia menganut

¹⁴ Lihat misalnya Roni Ismail, “Konsep Toleransi dalam Psikologi Agama (Tinjauan Kematangan Beragama)”, *Religi: Jurnal Studi Agama-Agama*, Vol. 8, No. 1, 2012; Roni Ismail, “Keberagamaan Koruptor (Tinjauan Psikografi Agama), *Esensia*, Vol. XIII, No. 2, Juli 2012; juga, Roni Ismail, “Kecerdasan Spiritual dan Kebahagiaan Hidup”, *Refleksi*, Vol. 12, No. 1, Januari 2012.

¹⁵Eka Almunawaroh, “Kematangan Beragama Mahasiswa Difabel UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”. hlm. 86.

suatu agama karena menurut keyakinannya agama tersebut adalah yang terbaik. Karena itu, ia berusaha menjadi penganut yang baik. Keyakinan itu ditampilkannya dalam sikap dan tingkah laku keagamaan yang mencerminkan ketaatan terhadap agama yang dia anut.¹⁶ Kemudian James mendefinisikan agama sebagai perasaan dan pengalaman bagi insan secara individual, yang menganggap bahwa mereka berhubungan dengan apa yang dipandanginya sebagai Tuhan.¹⁷ Subandi mengungkapkan bahwa kematangan beragama adalah proses yang tidak akan pernah selesai dan akan terjadi secara terus menerus seiring dengan bertambahnya usia serta pengalaman.¹⁸ Kemudian Walter Houston Clark dalam bukunya *The Psychology of Religion: An Introduction to Religious and Behavior* merangkum kriteria beberapa psikolog ke dalam 10 pertanyaan untuk mengetahui tingkat kematangan beragama seseorang, yakni:¹⁹

1. Apakah murni kehendak pribadi? (*Is it primary?*). Apakah keberagamaan kita berasal dari kebutuhan individu dan bagian dari kesalehan, atau malah sebagai perbuatan ikut-ikutan.
2. Apakah keagamaan segar dan penuh rasa ingin tahu? (*Is it fresh?*). Apakah keagamaan kita mengandung rasa keingintahuan.

¹⁶ Raharjo, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012), hlm 56.

¹⁷ Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), hlm. 25.

¹⁸ Emma.Indriwati, "Hubungan antara Kematangan Beragama dengan Strategi Coping." *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro*, No 2, Vol 3 (Desember 2006): hlm. 75.

¹⁹ Walter Houston Clark, *The Psychology of Religion: An Introduction to Religious and Behavior* (New York: The MacMillan Company, 1968), hlm. 256.

3. Apakah kritis terhadap diri sendiri? (*Is it self critical?*). Apakah dapatkah kita membedakan antara agama dan institusi agama yang tercermin dalam toleransi.
4. Apakah bebas dari sihir? (*Is it free from magic?*). Apakah Tuhan dan kuasa-Nya segalanya buat kita.
5. Apakah dinamis dan bermakna? (*Is it meaningfully dynamic?*). Apakah agama memberi dampak positif bagi kehidupan.
6. Apakah terintegrasi dan memiliki kekonsistenan moral dengan masyarakat? (*Is it integrating?*). Apakah agama melahirkan konsistensi pelaksanaan moralitas..
7. Apakah secara sosial efektif? (*Is it socially effective*). Apakah agama memperlihatkan implikasi sosial yang positif.
8. Apakah menunjukkan kerendahan hati? (*Does it demonstrate humility?*). Apakah agama melahirkan kerendahan hati dan sikap saling menghormati.
9. Apakah bertumbuh? (*Is it growing?*). Apakah keyakinan kita merupakan pencarian yang dalam dan luas.
10. Apakah itu kreatif? (*Is it creative?*). Apakah kita tulus dalam beragama

Dari pemaparan teori kematangan beragama diatas, penulis menggunakan teori dari William James sebagai pijakan konsep dalam menganalisis data mengenai kematangan beragama para lansia di Panti Madania Yogyakarta. Alasan penulis ingin menggunakan teori James karena teori kematangan beragama William James

penulis anggap sesuai dan berkaitan dengan fokus yang ingin penulis teliti yakni tentang kematangan beragama para lansia di Pondok Madania Yogyakarta

William James memaparkan ada empat indikator kematangan beragama, yaitu²⁰:

Pertama, (sensibility to the existence of god) sensibilitas akan eksistensi kekuasaan Tuhan. Individu yang matang dalam beragama selalu tersambung hati dan pikirannya dengan Tuhan. Maksudnya adalah bahwa orang yang beragama matang selalu tersambung hati dan pikirannya dengan Tuhan. Karena selalu tersambung dengan-Nya, perilaku orang yang beragama matang akan melahirkan kedamaian, ketenangan batin yang mendalam dan terhindar dari keburukan-keburukan hidup.²¹

Kedua, (surrender to god and free from ego) kesinambungan dengan Tuhan dan penyerahan diri pada-Nya. Poin kedua ini merupakan konsekuensi dari poin pertama. Orang beragama matang secara sadar dan tanpa paksaan menyesuaikan hidupnya dengan kehendak Tuhan, yakni kebajikan sebab Tuhan adalah Yang Maha Baik. Orang yang beragama matang terbebas dari ego yang selalu membisikkan orang pada kejahatan-kejahatan, baik secara intra maupun interpersonal.²²

²⁰ Walter Houston Clark, *The Psychology of Religion: An Introduction to Religious and Behavior* (New York: The MacMillan Company, 1968), hlm. 244-247.

²¹ Roni Ismail, "Konsep Toleransi Dalam Psikologi Agama", *Jurnal Religi*, Vol. VIII, No. 1, 2012, hlm .5.

²² Roni Ismail, "Konsep Toleransi Dalam Psikologi Agama", hlm .5.

Ketiga, (make yourself and other happy) Penyerahan diri memunculkan rasa bahagia dan kebebasan. Ia akan mengaktifkan energi spiritual dan menggerakkan karya spiritual. Orang yang beragama matang memiliki gairah hidup, dan memberikan makna dan kemuliaan baru pada hal-hal yang lazimnya dianggap biasa-biasa saja. Agama menjadi sumber kebahagiaan, sehingga orang yang beragama matang menjalani kehidupannya dengan penuh kebahagiaan.²³

Keempat, (emotional change towards love and harmony) Orang yang beragama matang mengalami perubahan dari emosi menjadi cinta dan harmoni. Orang yang beragama matang mencapai perasaan tenteram dan damai, dimana cinta mendasari seluruh hubungan interpersonalnya. Oleh karena itu, orang beragama matang bebas dari rasa benci, *prejudice*, permusuhan, dan lain-lain.²⁴

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif.²⁵ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data yang bersifat deskriptif, secara induktif yang dilakukan pada kondisi objek yang alami, dan lebih

²³ Roni Ismail, "Konsep Toleransi Dalam Psikologi Agama", hlm .5.

²⁴ Roni Ismail, "Konsep Toleransi Dalam Psikologi Agama", hlm .5.

²⁵ Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin, 2015), hlm. 11.

menekankan makna daripada generalisasi.²⁶ Sehingga selain melakukan wawancara secara langsung dengan narasumber dan partisipan, peneliti harus ikut berpartisipasi dengan masyarakat untuk mengetahui kondisi dan situasi lapangan maupun objek yang akan diteliti.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Psikologi Agama menggunakan teori kematangan beragama William James.

3. Sumber Data

a. Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama atau data yang didapatkan dari objek yang diteliti atau narasumbernya secara langsung.²⁷

b. Sekunder

Data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen resmi yang berkairan dengan penelitian. Sumber data sekunder juga bisa didapatkan dari buku-buku, jurnal, artikel, skripsi, tesis, dan lain-lain.

²⁶ Sedarmayati dan Syarifuddin Hidayat, *Metodologi Penelitian* (Bandung: CV Mandar Maju, 2011), hlm. 33.

²⁷ Deni Darmawan, *Metode penelitian kuantitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013), hlm. 31.

4. Metode Pengolahan Data

a. Wawancara (*Interview*)

Metode *Interview* atau wawancara adalah proses untuk memperoleh data untuk penelitian dengan cara melakukan percakapan dengan maksud tertentu dengan objek penelitian. percakapan dilakukan oleh dua pihak yaitu peneliti sebagai pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan objek (lansia) sebagai pihak yang memberikan jawaban atas pertanyaan pewawancara. Wawancara dilakukan dengan lima orang lansia sebagai informan mengenai keagamaan dan keberagaman mereka dengan target akhir kematangan beragama dan dampaknya pada kualitas hidup mereka.

b. Observasi

Metode observasi atau pengamatan adalah proses melihat, mengamati, mencermati, serta merekam perilaku objek secara sistematis untuk tujuan tertentu. Dalam hal ini peneliti mencatat informasi yang penulis temukan secara langsung di lapangan. Tujuan observasi adalah agar penulis mampu mendeskripsikan objek yang diamati atau di teliti dengan turun langsung dan berbaur dengan lansia dalam lingkungan panti agar dapat mengetahui aktivitas keseharian mereka terutama yang berkaitan dengan aktivitas agama.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan, dipahami, serta diuraikan dalam bentuk tulisan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Metode ini bekerja dengan menguraikan data-data yang kita peroleh, kemudian menarasikan dan menganalisis sesuai dengan tujuan penelitian untuk menghasilkan sebuah kesimpulan.²⁸

6. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan tahap pemeriksaan data serta penentu keaslian atau validasi dari hasil penelitian. Metode yang bisa digunakan untuk mengecek keabsahan data adalah metode triangulasi. Teknik ini memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data utama untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.²⁹ Dengan metode triangulasi penulis membedakan atau membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara terhadap objek penelitian, penulis juga membandingkan hasil akhir penelitian dengan perspektif teori kematangan beragama William James untuk dapat mengetahui tingkat keabsahan penelitian.

²⁸ Nyoman Khuta Ratna, *Metodologi Penelitian : Kajian Budaya dan Sosial Humaniora Pada Umumnya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 331.

²⁹ J. Moleoeng Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 179.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dibuat agar pembaca memperoleh gambaran dan arahan yang jelas dalam sebuah penelitian. Oleh sebab itu, penulis membuat pemetaan atau sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab Pertama, Bab ini merupakan gambaran umum isi skripsi secara keseluruhan. Bab ini meliputi pendahuluan sebagai pengantar, kemudian gambaran umum secara global lewat Latar belakang, Rumusan masalah, Kerangka teori, Metode penelitian, dan Sistematika pembahasan. Lewat bab ini, pembaca bisa tahu gambaran isi skripsi secara keseluruhan namun dalam satu kesatuan ringkas dan padat guna menjadi pedoman isi bab selanjutnya.

Bab kedua, bab ini berisi menjelaskan tentang lansia mencakup pengertian lansia dan gambaran umum terkait lansia dan lembaga yang menaungi mereka yaitu LKS-LU (Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia) Madania termasuk biografi, tujuan, dan visi misi.

Bab ketiga, bab ini akan menguraikan data hasil penelitian yang terkait dengan kematangan beragama lansia LKS-LU (Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia) Madania yang didapatkan dari hasil observasi dan hasil wawancara dengan pihak terkait.

Bab keempat, pada bab ini berisi analisis penelitian menggunakan teori William James dalam mengukur kematangan beragama lansia di Lansia LKS-LU (Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia) Madania. Bab ini berisi empat kriteria orang beragama matang menurut William James yaitu sensibilitas akan eksistensi Tuhan, kesinambungan dengan Tuhan dan menyerahkan diri pada Tuhan, melahirkan rasa bahagia dan kebebasan yang membahagiakan dan yang terakhir mengalami perubahan dari emosi menjadi cinta dan harmoni.

Bab kelima, bab ini merupakan bab penutup dan akhir dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya. Bab ini berisi kesimpulan dari semua bab yang ada sehingga kita bisa tahu hasil dari penelitian ini secara umum serta masukan berupa saran yang dapat digunakan oleh lembaga dan pembaca untuk penelitian selanjutnya terkait kematangan beragama lansia yang hidup di LKS-LU (Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia) Madania Yogyakarta.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam bab sebelumnya terkait kematangan beragama Lansia LKS-LU (lembaga kesejahteraan sosial lanjut usia) Madania menggunakan teori kematangan beragama William James, Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar Lansia LKS-LU Madania keagamaannya sudah matang, hal ini di buktikan dari hasil data penelitian dimana mereka dapat memenuhi empat kriteria kematangan beragama William James sebagai berikut:

Secara umum lansia LKS-LU Madania mampu menghubungkan diri dengan Tuhan secara baik, ini terindikasi dengan melihat para lansia mampu merasakan bahwa mereka selalu tersambung hati dan pikiran mereka dengan Tuhan. Dengan melihat perilaku mereka yang selalu melahirkan kedamaian, ketenangan batin yang mendalam, terhindar dari keburukan-keburukan hidup dan selalu berpikiran positif. Mereka mampu menyerahkan dirinya dengan Tuhan, sehingga mereka memaknai hidup dengan luas dan positif dengan melihat perilaku mereka ketika menghadapi permasalahan, mereka menyelesaikannya dengan cara menyerahkan segalanya kembali ke Allah disertai usaha yang sudah maksimal untuk menyelesaikan masalah. Hasil penelitian juga menunjukkan mereka adalah individu yang mampu

memasrahkan diri kepada Tuhan yang kemudian muncul perasaan anugerah berupa rasa bahagia dan kebebasan pada diri mereka. Rasa bahagia dan kebebasan mereka diaplikasikan dengan sikap mereka yang selalu menerima kelebihan dan kekurangan yang ada pada diri mereka. Terakhir perubahan emosi ke arah cinta dan harmoni Lansia LKS-LU Madania termasuk dalam kategori orang yang matang agamanya karena mereka terbebas dari rasa benci, permusuhan, iri, dengki, dan sikap-sikap yang tidak menguntungkan bagi diri sendiri. Mengingat di dalam LKS-LU Madania para lansia diajari untuk bisa mengatur emosi mereka agar selalu stabil cara berdzikir di dalam hati, dalam segala aktivitas mereka diajari agar selalu mengingat Tuhan. Contohnya ketika mereka mendapatkan masalah seperti timbulnya konflik antar sesama lansia atau permasalahan terkait kebutuhan sehari-hari bagi para penghuni panti mereka tidak menyelesaikan masalah itu dengan emosi, melainkan harus diselesaikan dengan kepala yang dingin lewat Konsolidasi dan Musyawarah dalam forum

B. Saran

Sehubungan dengan penelitian yang berjudul “Kematangan Beragama Lansia LKS-LU (Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia) Madania Yogyakarta” dengan berbagai pendekatan yang menghasilkan informasi dari para narasumber yang merupakan lansia penghuni panti jompo, maka penulis menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Saran untuk penelitian adalah: Untuk peneliti agar bisa lebih mendalam lagi dalam mengobservasi, melakukan pencarian data dan memaparkan hasil data yang akan dicantumkan di laporan penelitian skripsi dan menuliskannya secara deskriptif dan objektif yang bisa mewakili Lansia dan LKS-LU Madania.
2. Kepada semua lansia di LKS-LU Madania tetap jaga kesehatan, jaga kesehatan, sebarkan kebaikan kepada setiap orang di sekitar simbah, tetap semangat dalam beraktivitas, jaga kebersamaan di antara kalian, semoga di akhir hayat walau tidak bersama keluarga tercinta bisa menghadap sang pencipta dengan tenang dan semoga termasuk ke dalam golongan orang yang masuk surga. Amin.



DAFTAR PUSTAKA.

- Ahyadi, Abdul Aziz. *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005.
- Almunawaroh, Eka. "Kematangan Beragama Mahasiswa Difabel UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta" Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- Clark, Walter Houston. *The Psychology of Religion: An Introduction to Religious and Behavior*. New York: The MacMillan Company, 1968.
- Darajat, Darajat. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 2005.
- Darmawan, Deni. *Metode penelitian kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013.
- Departemen Sosial RI. "Petunjuk Pelaksanaan Panti Sosial Tresna Wredha Percontohan"
- Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin, 2015.
- Fatma Ekasari, Mia, Ni Made Riasmuni, dan Tien Hartini. *Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia Konsep dan Berbagai Intervensi* Malang: Wineka Media, 2019.
- Hakim, N. "Lanjut Usia dan Kecerdasan Ruhani: Menuju Individu yang Khusnul Khotimah." *Solo: Buku Kenangan Assosiasi Psikologi Islam (API)* (2003).
- <https://tafsirweb.com/4627-surat-al-isra-ayat-23.html>. Diakses tanggal 19 November 2022 pukul 00.59 WIB..
- Hurlock, Elizabet B. *Psikologi perkembangan*, terj, Istiwidayanti & Soedjarwo. Jakarta: Erlangga, 2018.
- Indriwati, Emma. "Hubungan antara Kematangan Beragama dengan Strategi Coping." *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro*, 2, 3 (Desember 2006):

- Ismail, Roni. "Konsep Toleransi Dalam Psikologi Agama", *Jurnal Religi*, 8, 1, 2012.
- Ismail, Roni. *Menuju Hidup Islami*. Yogyakarta: Insan Madani, 2009
- Ismail, Roni. *Menuju Hidup Rahmatan Lil'alamin*. Yogyakarta: Suka Press, 2016.
- Ismail, Roni. "Keberagamaan Koruptor (Tinjauan Psikografi Agama), *Esensia*, Vol. XIII, No. 2, Juli 2012.
- Ismail, Roni. "Kecerdasan Spiritual dan Kebahagiaan Hidup", *Refleksi*, Vol. 12, No. 1, Januari 2012.
- Ismail, Roni. "Hakikat Monoteisme Islam (Kajian atas Konsep Tauhid *Laa Ilaaha Illallah*), *Religi*, Vol. X, No. 2, Juli 2014.
- Ismail, Roni. "Islam dan Damai (Kajian atas Pluralisme Agama dalam Islam)", *Religi*, Vol. 9, No. 1, 2013
- Jahja, Yudrik. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Prenada Media Group, 2011.
- Jalaludin, *Psikologi Agama Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-prinsip Psikolog*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Kalmi, Astini. "Subjective Well-Being Pada Lansia", *Jurnal Syi'ar*, 2, 18 (Desember 2018).
- Lexy, J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993.
- M. Al-Isawi, Abdurrahman. *Islam dan Kesehatan Jiwa*, Jakarta: Pustaka AlKautsar, 2005.
- Ma'rat, Samsunuwiyati. *Psikologi Perkembangan* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Meka, Yusselda dan Ice Yulia Wardani. "Dampak Dukungan Keluarga Terhadap Kualitas Hidup Lansia," *Jurnal Keperawatan*, 1, 8 (Maret 2016)
- Nugroho. *Perawatan Lanjut Usia*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2008.

- Panaka, Kris. Buku Ajar Boedhi Darmojo Geriatri, *Ilmu Kesehatan Usia Lanjut*, Edisi 4. Jakarta: Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, 2010.
- Pertiwi, Rizki Dwi Putri. "Hubungan Tingkat Spiritualitas Dengan Kualitas Hidup Lansia di Karang Werda Kelurahan Sumbersari Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember" Skripsi Fakultas Keperawatan, Jember, Universitas Jember, 2019.
- Raharjo, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012.
- Ratna, Nyoman Khuta. *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya dan Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Saifuddin, Ahmad. *Psikologi Agama Implementasi Psikologi untuk memahami Perilaku Beragama*. Jakarta : Kencana, 2019.
- Sari, Okky Kumala. "Kenakalan Remaja Ditinjau dari Kematangan Beragama pada Siswa SMA di Yogyakarta" Skripsi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Yogyakarta, Universitas Islam Indonesia, 2018.
- Sedarmayati dan Syarifuddin Hidayat, *Metodologi Penelitian*. Bandung: CV Mandar Maju, 2011.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta, Rineka Cipta, 1995.
- Suardiman, Siti Partini, *Psikologi Usia Lanjut*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2011.
- Sulandari, Santi, Mei Wijayanti, and Ria Dessy Pornamasari. "Keterlibatan lansia dalam pengajian: Manfaat spiritual, sosial, dan psikologis." *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi* 1.2 (2017).
- Sururin. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2004.
- Yahya, Harun. *Semangat dan Gairah Orang-orang Beriman*. Surabaya: Risalah Gusti, 2001.

Yuliati, Amalia, Ni'mal Baroya, dan Mury Ririanty, "Perbedaan Kualitas Hidup Lansia yang Tinggal di Komunitas dengan di Pelayanan Sosial Lanjut Usia," *Pustaka Kesehatan*, 1, 2 (Januari 2014).

